

PEMBIASAAN SHALAT DHUHA SEBAGAI MEDIUM PEMBENTUKAN KARAKTER RABBANI PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH AHMAD YANI JABUNG

Santi Shofiyah¹⁾, Handoko²⁾

¹ Pendidikan Agama Islam, STAI Ma' had Aly Al-Hikam Malang
email: 9b.santis@gmail.com

² Pendidikan Agama Islam, STAI Ma' had Aly Al-Hikam Malang
email: hokohan@yahoo.co.id

Abstract

One way to build character is through habituation. Madrasah Tsanawiyah Ahmad Yani Jabung uses the habit of praying Dhuha as a program to shape the Rabbani character of students. The purpose of this study: 1) to determine the process of implementing the habituation of Dhuha prayer as a medium for the formation of Rabbani character at MTs Ahmad Yani Jabung Malang, 2) to determine the supporting factors and inhibiting factors for the implementation of the habituation of Dhuha prayer at MTs Ahmad Yani Jabung and solutions, 3) to find out the results of the formation of the Rabbani Character of students through habituation of the Dhuha Prayer at MTs Ahmad Yani Jabung. This research is a qualitative research and this type of research uses field studies. The results of this study: 1) The process of implementing Dhuha prayer habituation at MTs Ahmad Yani Jabung went well; 2) the supporting factors are adequate facilities, competent human resources, student manuals, support from school residents. Inhibiting factors are the lack of awareness of students, environmental background, and weather; 3) The results of the formation of the Rabbani character of students are discipline, Istiqomah, faith and piety, politeness and concentration in learning.

Keywords: *Habituation, Dhuha Prayer, Rabbani Character.*

Pendahuluan

Pembentukan karakter adalah proses, cara, perbuatan membentuk menuju terbentuknya akhlak mulia dalam diri individu tersebut¹. Pembentukan karakter merupakan suatu proses yang dilakukan dalam pendidikan sebagai upaya menanamkan nilai-nilai dasar karakter pada seseorang untuk membangun kepribadian, baik nilai karakter antara manusia dengan Tuhannya, nilai karakter terhadap sesama manusia, lingkungannya maupun nilai karakter diri pribadi seseorang, dengan harapan dapat memunculkan sebuah jati diri yang membentuk kepribadian luhur. Oleh karena itu, perlu adanya proses pembentukan karakter melalui suatu strategi atau metode yaitu melalui pembiasaan. Metode tersebut merupakan pembentukan kebiasaan yang baik dan meninggalkan kebiasaan buruk melalui bimbingan, latihan dan kerja keras.²

Pembentukan karakter pada peserta didik diharapkan dapat meningkatkan serta menggunakan pengetahuannya, mengkaji, menginternalisasi dan mempersonalisasi nilai-nilai karakter mulia sehingga dapat dilaksanakan dalam perilaku sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Mengingat pentingnya mengenalkan pendidikan karakter untuk membentuk karakter yang baik maka, salah satu karakter yang peneliti kaji adalah karakter Rabbani (ketuhanan), yang mana karakter *Rabbani* memiliki arti orang yang tidak memilih satu pun kecuali hanya Tuhannya. Berkenaan dengan makna *Rabbani*, sebagian ulama' salaf mengatakan "Rabbani" maksudnya adalah orang yang lebih mementingkan kehidupan akhirat dari pada kehidupan dunia.

¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 112

² Jaya, Yahya, *Spiritualisasi Islam Dalam Menumbuhkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Ruhama, 1994), 39

Beberapa pendapat lain mengatakan bahwa yang dimaksud “Rabbani” adalah orang yang mencintaimu karena Allah, memberikanmu semangat agar terus berada di jalan yang diridhai-Nya, memperlihatkan kepadamu tentang jalan kehidupan yang dapat menuntunmu ke surga, dan memberikanmu semangat untuk meninggalkan semua yang diharamkan Allah Swt.

Pengertian *Rabbani* tersebut menggambarkan orang yang mengikuti apa yang diperintahkan oleh *Rabb* (Allah) berupa ilmu dan amal, karena manusia *Rabbani* bukan manusia yang tidak memiliki dosa akan tetapi manusia *Rabbani* adalah manusia yang suka bertaubat dan merasa menyesal jika berbuat salah dan segera kembali mengingat Allah dan dengan harapan orang yang memiliki karakter *Rabbani* ini mempunyai sifat yang sesuai dengan apa yang Allah harapkan.

Maka dari itu pola pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter *Rabbani* yang sesuai dengan nilai-nilai moral keagamaan merupakan salah satu alternatif yang tepat agar mewujudkan manusia yang berakhlakul karimah dan dapat mencetak generasi yang bertakwa serta taat menjalankan perintah agama dan taat beribadah kepada Allah Swt., serta memiliki kepribadian yang bertumpu pada nilai-nilai insaniah kemanusiaan yang memancarkan cahaya ruhaniah yang menerangi sikap dan tingkah lakunya sehingga menjadi manusia yang hanif (lurus), optimis dan konsisten serta bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Lembaga Madrasah Tsanawiyah Ahmad Yani Jabung, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dibawah binaan Menteri Agama, yang mana di Madrasah tersebut merupakan sekolah formal yang memiliki kurikulum lebih tentang penguatan nilai-nilai agama Islam. Di Madrasah, pendidikan agama tidak hanya menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan saja akan tetapi pendidikan agama tersebut memiliki tujuan untuk dapat mengembangkan kualitas karakter dan kualitas intelektual peserta didik dan membentuk peserta didik yang memiliki akhlakul karimah dan unggul dalam bidang keagamaannya serta mampu bersaing dalam meraih mutu pendidikan umum lainnya.

MTs Ahmad Yani Jabung sebagai tempat penelitian, mempunyai salah satu tujuan “Mendorong ke arah perubahan pola pikir dan perilaku guru dan peserta didik yang memiliki keunggulan ciri khas keislaman.” Agar tujuan tersebut dapat terwujud, maka madrasah harus memiliki keunggulan dalam citra ibadah yang kokoh dengan menciptakan lingkungan yang *Rabbani* dan menerapkan pembiasaan yang dapat membantu pembentukan karakter pada peserta didik. Salah satunya dengan cara untuk mencapai jiwa atau karakter *Rabbani* tersebut dengan beribadah.

Alasan peneliti mengkaji penelitian ini karena terdapat beberapa peserta didik yang kurang sopan ketika berbicara dengan guru, mengganggu teman, tidak disiplin dan kurang menaati peraturan yang berlaku di sekolah, kurang suka apabila diajak berkegiatan keagamaan, seperti Shalat berjamaah, ramai sendiri ketika berdoa, dan ketika melaksanakan ibadah hanya ikut-ikutan saja, takut apabila tidak melaksanakan akan mendapat hukuman. Untuk menanggulangi fenomena tersebut, salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah adalah menerapkan pembiasaan Shalat Dhuha yang banyak mengandung keutamaan dan hikmah yang dapat dirasakan dalam kehidupan. Dengan harapan melalui penerapan pembiasaan Shalat Dhuha sebagai medium pembentukan karakter khususnya pada karakter *Rabbani*, dapat mewujudkan peserta didik yang memiliki jiwa yang disiplin, konsisten, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta menjadi sebuah kebiasaan yang baik dan berpengaruh terhadap karakter peserta didik, sebab pembiasaan yang sudah dilaksanakan setiap harinya akan tumbuh keimanan di dalam hatinya. Sehingga jika keimanan dihati sudah tertanam dalam diri peserta didik, peserta didik tidak akan merasa terpaksa atau tertekan dalam melaksanakannya.

Jadi, dengan adanya pembiasaan Shalat Dhuha secara rutin tersebut, peserta didik akan lebih konsentrasi dalam pelajaran, giat dan semangat untuk belajar dan agar memiliki karakter yang baik, khususnya karakter Rabbani yaitu karakter yang mempunyai sifat yang sesuai dengan apa yang Allah harapkan dan selalu ingat kepada Allah dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Dari situlah karakter Rabbani pada diri peserta didik akan tumbuh serta memperoleh adab dan akhlak yang baik dari buah iman dan ilmu yang didapat. Dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih mendalam tentang “Pembiasaan Shalat Dhuha Untuk Membentuk Karakter Rabbani Peserta Didik di MTs Ahmad Yani Jabung Malang.”

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada penelitian yang dilakukan dalam setting tertentu yang ada dalam kehidupan riil dengan maksud menginvestasi dan memahami fenomena apa, mengapa, dan bagaimana yang terjadi.³

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Penelitian ini di laksanakan di MTs Ahmad Yani Jabung Malang, dengan sumber data yaitu guru Pendidikan Agama Islam atau Guru pembimbing pembiasaan, dan perwakilan peserta didik di sekolah tersebut melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari guru pembimbing pembiasaan, guru Pendidikan Agama Islam, dan perwakilan peserta didik MTs Ahmad Yani Jabung Malang. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen sekolah seperti sejarah berdirinya, profil, letak geografis, data pendidik dan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana, kegiatan yang berhubungan dengan penelitian dan lainnya.

Adapun analisis data menggunakan analisis data non statistik, yaitu menggambarkan secara sistematis, faktual sesuai dengan kondisi di lapangan diantaranya data yang diperoleh kemudian di kondensasikan, dipilah, dilakukan koding dan mengkategorisasikan agar lebih jelas. Lalu data disajikan berupa teks naratif, maupun tabel dilanjutkan dengan membuat kesimpulan hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Proses Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuha Sebagai Medium Pembentukan Karakter Rabbani Peserta Didik di MTs Ahmad Yani Jabung

Pembiasaan adalah proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, karena pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter sehingga akan memiliki kepribadian yang sempurna.⁴ Shalat Dhuha merupakan shalat sunah muakkad yang dikerjakan ketika masuk matahari terbit ketika matahari sudah mulai terasa panasnya hingga sampai sebelum masuk waktu Zuhur ketika matahari belum naik pada posisi tengah-tengah. Hal tersebut bermakna bahwa Shalat

³ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), 44

⁴ Andreas, dkk, *Pembelajaran Al-Quran Tingkat Dasar, Menengah, dan Mahir yang Terintegrasi oleh Teknologi Berbasis*, (Jakarta: Guepedia, 2021), 110

Dhuha dilaksanakan sebelum memulai aktivitas dengan maksud memohon ketenangan, kemudahan serta kelancaran.

Hal tersebut seperti pelaksanaan pembiasaan di MTs Ahmad Yani Jabung yakni pembiasaan Shalat Dhuha, proses pembiasaan Shalat Dhuha dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai yakni pukul 06.30 WIB. Seluruh peserta didik mulai kelas VII, VIII, dan IX berkumpul menuju masjid ketika bel Shalat Dhuha berbunyi untuk melaksanakan Shalat Dhuha secara berjamaah. Petugas tata tertib, divisi keagamaan dan para pendidik yang bertugas juga mengarahkan, membimbing dan mengumpulkan peserta didik yang akan melaksanakan Shalat Dhuha. Di samping itu pembiasaan Shalat Dhuha yang di bimbing langsung oleh guru pembimbing Shalat Dhuha yang bertugas dalam pelaksanaannya secara berjamaah di masjid. Jika ada peserta didik yang terlambat maka akan dikenakan sanksi dan melaksanakan Shalat Dhuha secara mandiri setelah peserta didik yang lainnya selesai Shalat.

Setelah Shalat Dhuha dilanjutkan dengan membaca doa selesai Shalat Dhuha, lalu membaca Asmaul Husna bersama-sama. Kemudian ada kajian kitab Hidayatul Mutaalim, pembacaan tahlil dan kajian yang lainnya seperti yang sudah terangkum pada buku pedoman siswa yang wajib dibawa oleh peserta didik dan pelaksanaannya sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

Pelaksanaan pembiasaan Shalat Dhuha di MTs Ahmad Yani Jabung mengalami beberapa perkembangan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, seperti sudah lebih terjadwal dan konsisten, mulai timbul kesadaran pada peserta didik untuk melaksanakan Shalat Dhuha tanpa dipaksa, mulai berkurangnya peserta didik yang terlambat datang sehingga tidak mengikuti Shalat Dhuha, adanya sanksi tata tertib dan sanksi lain yang menjadikan peserta didik lebih giat dan semangat, peserta didik memiliki rasa sopan santun dan menghormati pendidik dan orang lain, munculnya karakter-karakter baik dalam diri peserta didik, peserta didik menjadi lebih beriman dan bertakwa.

Dengan demikian, harapan yang sekolah dapat terwujud dengan adanya pelaksanaan pembiasaan Shalat Dhuha yakni mewujudkan peserta didik yang memiliki ciri kepribadian Islami, dan terbentuknya kebiasaan-kebiasaan yang akan menjadi karakter baik yang melekat pada diri peserta didik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembiasaan Shalat Dhuha Sebagai Medium Pada Peserta Didik di MTs Ahmad Yani Jabung

Pelaksanaan pembiasaan Shalat Dhuha diterapkan guna mewujudkan tujuan dari lembaga pendidikan agar tercapainya siswa yang memiliki keunggulan ciri khas keislaman, anggun dalam berbuat, cerdas dalam berekspresi, santun dalam bertindak tidak akan terlepas dari berbagai macam hambatan dan kendala. Berikut faktor pendukung dan penghambat yang ada di MTs Ahmad Yani Jabung antara lain:

Faktor pendukung: sebenarnya banyak sekali faktor pendukung yang berasal dari diri peserta didik maupun yang datang dari luar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian di MTs Ahmad Yani Jabung faktor pendukung yang utama adalah adanya sarana masjid untuk melakukan pembiasaan Shalat Dhuha, adanya pembimbing yang mengawasi dan membimbing oleh petugas dari divisi keagamaan, sumber daya manusia yang mendukung dan membimbing pembiasaan tersebut sudah ahli karena banyak yang dari lulusan pondok, adanya buku pedoman siswa yang didalamnya memuat tentang Shalat Dhuha dan kegiatan keagamaan lainnya, adanya dukungan dari

seluruh warga sekolah, dan adanya hukuman bagi yang tidak melaksanakan untuk meningkatkan semangat peserta didik.

Faktor penghambat: terdapat sebagian peserta didik yang kurang disiplin dan aktif mengikuti pelaksanaan Shalat Dhuha, kurangnya kesadaran peserta didik untuk melaksanakan Shalat Dhuha, adanya beberapa peserta didik yang terlambat, cuaca yang tidak menentu karena ada sebagian yang Shalat di Lapangan, dan latar belakang peserta didik yang masih awam terhadap ilmu pengetahuan agama Islam.

Selain faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembiasaan Shalat Dhuha, tentunya terdapat upaya dari pihak sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut. Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, bahwa upaya sekolah dalam mengatasi hambatan diantaranya: membentuk divisi-divisi salah satunya yaitu divisi keagamaan. Divisi keagamaan ini beranggotakan para pendidik yang mayoritas dari lulusan pondok pesantren, artinya para pendidik tersebut memiliki pengalaman yang lebih tentang ilmu agamanya. Oleh karena itu, para pendidik memiliki tugas yang salah satunya adalah membimbing pelaksanaan pembiasaan Shalat Dhuha di MTs Ahmad Yani Jabung. Harapannya dengan latar belakang guru pembimbing Shalat Dhuha seperti tersebut diatas dapat berbagi pengetahuan dan pembelajaran kepada peserta didik serta dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan pembiasaan Shalat Dhuha. Selanjutnya dengan adanya Buku Pedoman Siswa yang dimiliki setiap peserta didik dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang pembentukan karakter pada diri peserta didik.

Hasil Pembentukan Karakter Rabbani Peserta Didik Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di MTs Ahmad Yani Jabung

Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar bagi setiap manusia, karena karakter merupakan cerminan kepribadian seseorang. Penilaian terkait baik buruknya seseorang dapat dilihat melalui karakter dari individu tersebut. Permasalahan terkait karakter peserta didik sebaiknya mendapatkan perhatian yang penuh dan serius bagi suatu lembaga pendidikan guna mengarahkan dan membimbing peserta didik ke arah yang lebih baik.

Salah satunya adalah pembentukan karakter Rabbani pada peserta didik. Karakter Rabbani adalah suatu karakter, sifat dan perilaku baik yang dilakukan oleh manusia untuk memperbaiki diri sendiri, lingkungan dan masyarakat kearah yang lebih baik, menjiwai ajaran agamanya, mengamalkan agama sesuai dengan ajaran Al-Quran, taat kepada Allah dan RasulNya sehingga sempurna iman dan ketakwaannya.⁵

Pembentukan karakter Rabbani di MTs Ahmad Yani yaitu melalui pembiasaan Shalat Dhuha. Pembentukan karakter rabbani dilakukan oleh pendidik dan peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih beriman dan bertakwa, menjadi orang yang selalu ingat kepada Allah Swt. dalam melakukan segala hal, untuk itu pembiasaan Shalat Dhuha yang diikuti oleh seluruh peserta didik. Walaupun awal-awal pembiasaan dilakukan dengan terpaksa, namun lama-lama terbentuk suatu karakter dan akan menjadi sebuah kebiasaan. Jika seseorang telah mempunyai kebiasaan tertentu maka dalam melaksanakannya akan terasa mudah dan senang hati karena sudah menjadi kebiasaan.⁶ Hal tersebut dilakukan agar peserta didik mempunyai semangat untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal di akhirat kelak.

⁵ Ahsin Sakho Muhammad, *Oase Al-Quran Penyejuk Kehidupan*, (Cirebon: Qaf Media Kreativa, 2017), 91.

⁶ Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), 61

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa pembentukan karakter Rabbani peserta didik di MTs Ahmad Yani Jabung ini masih memerlukan perhatian yang penuh, karena masih terdapat beberapa tantangan dalam proses pembentukan karakter pada peserta didik. Beberapa tantangan yang dihadapi yakni seperti latar belakang lingkungan peserta didik yang beragam yang menjadikan pembentukan karakter Rabbani ini perlu perhatian yang serius. Berbeda lagi dengan peserta didik yang berasal dari lulusan pesantren yang memiliki latar belakang yang sudah memiliki pengetahuan lebih tentang nilai agama. Maka dari itu, proses pembentukan karakter Rabbani di MTs Ahmad Yani Jabung ini juga memerlukan banyak dukungan dari banyak pihak seperti dorongan motivasi dari pendidik, menumbuhkan semangat dan kesadaran peserta didik, bimbingan dan nasihat dari orang tua maupun orang terdekat dan lingkungan yang mendukung.

Salah satu yang bisa menunjang pembentukan karakter Rabbani adalah pentingnya peran pendidik yang sangat berpengaruh pada perkembangan karakter peserta didik, melalui keteladanan misalnya dalam tutur kata, etika sopan santun, sopan dalam berpakaian, disiplin, turut serta melaksanakan pembiasaan bersama-sama, memberikan bimbingan, motivasi. Dari keteladanan pendidik tersebut akan dijadikan contoh oleh peserta didiknya, agar peserta didik mempunyai karakter-karakter yang baik.

Hasil pembentukan karakter Rabbani yang tampak pada peserta didik dapat dilihat dari sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari di sekolah yaitu, peserta didik setiap masuk dan pulang selalu bersalaman dan mencium tangan pendidik, peserta didik lebih sopan, saling menyapa pendidik dan antar peserta didik ketika bertemu, tidak berkata kasar baik kepada teman dan pendidik, menghormati sesama teman dan menghormati pendidik. Hal tersebut dibiasakan agar peserta didik memiliki karakter atau pribadi yang Rabbani.

Selain itu ada upaya sekolah guna untuk membentuk karakter Rabbani peserta didik melalui beberapa cara seperti sekolah mengadakan kegiatan MABIT (malam bina iman dan takwa) yang membahas tentang bagaimana menanamkan dalam diri anak-anak amalan-amalan yang setiap hari kita kenal di lingkungan seperti tahlil, istighosah, diba', shalat malam dan kegiatan tersebut sudah terangkum dalam buku pedoman siswa. Selain itu setiap 1 bulan sekali ada pembinaan thaharah, ubudiyah yang di laksanakan di MTs Ahmad Yani Jabung.

Kegiatan-kegiatan tersebut sudah ada di buku pedoman. Jadi harapannya melalui pembiasaan tersebut peserta didik memiliki ilmu pengetahuan dan pemahaman lebih tentang agama.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan, hasil pembentukan karakter Rabbani peserta didik melalui pembiasaan Shalat Dhuha antara lain: a) Peserta didik memiliki karakter dan akhlak yang baik terhadap Allah Swt., terhadap Al-Qur'an dan terhadap sesamanya, b) Karakter Rabbani mulai muncul dan sifat agamisnya meningkat, c) Peserta didik lebih disiplin dan lebih bertaqwa, d) Etika kesopanan kepada pendidik menjadi lebih baik, e) Mulai memiliki kesadaran dan rasa tanggung jawab, f) Menghidupkan sunah dan menerapkannya ibadah sejak dini agar kepribadian peserta didik ke arah yang lebih positif khususnya dalam pengendalian diri, g) Mendekatkan hidayah (petunjuk) dari Allah Swt, h) Peserta didik merasa dekat dengan Allah Swt., sehingga lebih bersemangat, termotivasi, meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan pengetahuan dan masukan bagi pengelola lembaga pendidikan yang berorientasi terhadap pelaksanaan pembiasaan Shalat Dhuha.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul “Pembiasaan Shalat Dhuha Sebagai Medium Pembentukan Karakter Rabbani Peserta Didik di MTs Ahmad Yani Jabung”, berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti menyimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembiasaan Shalat Dhuha di MTs Ahmad Yani Jabung sudah berjalan dengan baik dan sudah mulai terstruktur dengan baik, yang mana bisa dilihat dari proses pelaksanaan yang semakin lama semakin menumbuhkan karakter-karakter baik sebagai dampak dari adanya pembiasaan Shalat Dhuha. Pembentukan karakter rabbani di MTs Ahmad Yani Jabung adalah melalui pembiasaan Shalat Dhuha yang dilakukan oleh peserta didik agar nilai-nilai karakter rabbani terbentuk pada diri peserta didik sehingga keimanan dan ketaqwaan peserta didik dapat terbentuk seiring berjalannya pembiasaan tersebut.
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembiasaan Shalat Dhuha pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Ahmad Yani Jabung; faktor pendukungnya yaitu, adanya sarana masjid untuk melakukan pembiasaan Shalat Dhuha, adanya guru pembimbing Shalat Dhuha, sumber daya manusia yang mendukung, adanya buku pedoman siswa, adanya dukungan dari seluruh warga sekolah, dan adanya hukuman bagi yang tidak melaksanakan untuk meningkatkan semangat peserta didik; faktor penghambatnya yaitu, ada sebagian peserta didik yang kurang disiplin dan aktif mengikuti pelaksanaan Shalat Dhuha, kurangnya kesadaran peserta didik, adanya beberapa peserta didik yang terlambat, cuaca yang tidak menentu karena ada sebagian yang Shalat di Lapangan, dan latar belakang peserta didik yang masih awam terhadap ilmu pengetahuan agama Islam.
3. Hasil dari dampak pembiasaan Shalat Dhuha sebagai medium pembentukan karakter rabbani peserta didik di MTs Ahmad Yani Jabung Malang adalah:
 - a. Peserta didik memiliki karakter dan akhlak yang baik terhadap Allah Swt., terhadap Al-Qur'an dan terhadap sesamanya.
 - b. Karakter rabbani mulai muncul dan sifat agamisnya meningkat.
 - c. Peserta didik lebih disiplin dan lebih bertaqwa.
 - d. Etika kesopanan kepada pendidik menjadi lebih baik.
 - e. Mulai memiliki kesadaran dan rasa tanggung jawab.
 - f. Menghidupkan sunah dan menerapkannya ibadah sejak dini agar kepribadian peserta didik ke arah yang lebih positif khususnya dalam pengendalian diri.
 - g. Mendekatkan hidayah (petunjuk) dari Allah Swt.
 - h. Peserta didik merasa dekat dengan Allah Swt., sehingga lebih bersemangat, termotivasi, meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan pengetahuan dan masukan bagi pengelola lembaga pendidikan yang berorientasi terhadap pelaksanaan pembiasaan Shalat Dhuha.

Daftar Pustaka

Andayani, Abdul Majid dan Dian. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Andreas, dkk. *Pembelajaran Al-Quran Tingkat Dasar, Menengah, dan Mahir yang Terintegrasi oleh Teknologi Berbasis*. Jakarta: Guepedia, 2021.

Darajat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1993.

Jaya, Yahya. *Spiritualisasi Islam Dalam Menumbuhkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*. Jakarta: Ruhama, 1994.

Luthfiyah, Muh. Fitrah dan. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV. Jejak, 2018.

Muhammad, Ahsin Sakho. *Oase Al-Quran Penyeljuk Kehidupan*. Cirebon: Qaf Media Kreativa, 2017.